



JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI

Journal Homepage: <https://jamak.fe.ung.ac.id/index.php/jamak>
E-ISSN 2830-3679

Pencatatan Piutang pada Level Up Bistro Kota Gorontalo

Siti Verogita Ahmad^a, Mattoasi^b, Hapsawati Taan^c

^{a b c} Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

Email: siti162151s1akuntansi2019@mahasiswa.ung.ac.id ^a, mattoasi@ung.ac.id ^b, hapsawatitaan@ung.ac.id ^c

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: 12 Oktober 2023

Revised: 17 November 2023

Accepted: 19 November 2023

Kata Kunci: Piutang, Standar Akuntansi, Laporan Keuangan

Keywords:

Receivables, Standard

Accounting, Report Finance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi dalam hal pencatatan piutang pada Level Up Bistro Kota Gorontalo. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Dalam pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Level Up bistro tidak dilakukan pencatatan piutang dan langsung dimasukkan sebagai pendapatan jika sudah dibayar, terhubung juga pelanggan yang mengambil sudah saling kenal dengan pihak level up bistro dan juga cepat dibayarkan. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dimana komponen piutang adalah elemen penting dalam proses penyusunan salah satu laporan keuangan serta berbanding terbalik dengan konsep pengakuan piutang.

ABSTRACT

This research aims to determine the application of accounting in recording receivables at Level Up Bistro, Gorontalo City. The research uses qualitative methods. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. The research results show that Level Up Bistro does not record receivables and is immediately entered as income when it has been paid, because the customers who take it already know each other from Level Up Bistro and are paid quickly. This is certainly not in accordance with applicable accounting standards where the receivables component is an important element in the process of preparing a financial report and is inversely proportional to the concept of recognizing receivables.

©2023 Siti Verogita Ahmad, Mattoasi, Hapsawati Taan
Under The License CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pencatatan piutang adalah hak perusahaan atau individu atas sejumlah uang dari transaksi penjualan. Dalam memperoleh haknya, perusahaan atau individu sebagai kreditur (pemberi hutang) memberikan tanggal jatuh tempo kepada debitur (pihak yang berhutang) untuk dapat melunasi hutangnya. Piutang merupakan elemen penting dari akuntansi keuangan dalam bisnis sehari-hari. Ini berkaitan dengan pemesanan piutang dan kredit yang dihasilkan dari penjualan dan penyediaan layanan. Sebagai bagian dari akuntansi keuangan, piutang mencatat semua transaksi yang berhubungan dengan pelanggan.

Menurut Muchlis (2013:109) menyatakan bahwa piutang terjadi karena penjualan barang dan jasa tersebut dilakukan secara kredit yang umumnya dilakukan untuk memperbesar penjualan. Lebih lanjut Akbar (2014:199) menyatakan bahwa pengertian piutang meliputi semua hak atau klaim perusahaan pada organisasi lain untuk menerima sejumlah kas, barang atau jasa di masa yang akan datang sebagai akibat kejadian pada masa lalu. Mardiasmo (2016) mengatakan, piutang adalah tagihan yang timbul dari penjualan barang dagangan dan jasa secara kredit. Hal ini sejalan dengan pendapat Giri (2017) bahwa piutang adalah tuntutan kepada pelanggan dan pihak lain untuk memperoleh uang, barang, dan jasa tertentu pada masa yang akan datang, sebagai akibat penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini.

Berkaitan dengan pentingnya pengelola piutang yang sangat memerlukan pengelolaan yang maksimal termasuk pencatatan piutang telah dikuatkan oleh pendapat Sandi & Burhany (2020) bahwa pencatatan piutang belum sesuai dengan SAK EMKM. Pentingnya pencatatan piutang juga sejalan dengan penelitian Nurullah *et al.*, (2023) yang mengatakan bahwa dengan adanya pencatatan transaksi piutang secara rutin dan tertib, mampu mengelompokkan kategori piutang berdasarkan umur piutang serta dapat melakukan proses input terkait transaksi yang menimbulkan piutang seperti pembelian dan penjualan secara kredit.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Nida *et al.*, (2022) pentingnya akuntansi dan membuat catatan keuangan yang meliputi arus kas, neraca, catatan utang dan piutang, akan memudahkan pemilik dalam mengevaluasi hasil kegiatan perusahaan. Selaras dengan penelitian oleh Gonibala (2022) hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pemilik UMKM Keripik Pisuke tidak melakukan pencatatan piutang pada pelanggan yang melakukan kredit dengan alasan pelanggan tersebut sudah termasuk pelanggan tetap. Sama halnya yang dinyatakan oleh Essara dan Sararti (2022) bahwa proses pencatatan piutang pada UMKM Karya Mandiri sudah berjalan dengan baik namun pada proses pembuatan jurnal pencatatan piutang dan penagihan ke pembeli masih diperlukan perbaikan.

Berdasarkan beberapa uraian mengenai pentingnya pengelolaan piutang menunjukkan bahwa piutang yang dimiliki harus dikelola dengan baik yang dimulai dari pengumpulan bukti sampai pada tahap pencatatan dan pelaporannya berdasarkan standar akuntansi yang sesuai. Namun demikian kondisi tidak sesuai dengan yang diterapkan di Level Up Bistro, karena sampai saat ini piutang yang dimiliki hanya dicatat tanpa berakhir dengan laporan keuangan.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini berkaitan dengan akuntansi keuangan. Teori yang digunakan adalah teori akuntansi yang diperkenalkan oleh Sofyan Sayfri Harahap dalam *A Statement Of Basic Accounting Theory* (ASOBAT) yakni akuntansi sebagai proses mendefinisikan, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam pengambilan keputusan. Zaki Baridwan dalam *American Institute Of Certified Public Accounting* (AICPA) mendefinisikan akuntansi sebagai suatu seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya. *Accounting Principle Board* (APB) mendefinisikan akuntansi sebagai suatu kegiatan jasa yang fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif umumnya dalam ukuran

uang mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih beberapa alternatif.

Berdasarkan beberapa uraian mengenai akuntansi dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, mengelola, dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.

Piutang

Menurut Muchlis (2013:109) menyatakan bahwa piutang terjadi karena penjualan barang dan jasa tersebut dilakukan secara kredit yang umumnya dilakukan untuk memperbesar penjualan. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2014:199) yang menyatakan bahwa pengertian piutang meliputi semua hak atau klaim perusahaan pada organisasi lain untuk menerima sejumlah kas, barang atau jasa di masa yang akan datang sebagai akibat kejadian pada masa lalu. Mardiasmo (2016) mengatakan, piutang adalah tagihan yang timbul dari penjualan barang dagangan dan jasa secara kredit. Hal ini sejalan dengan pendapat Giri (2017) bahwa piutang adalah tuntutan kepada pelanggan dan pihak lain untuk memperoleh uang, barang, dan jasa tertentu pada masa yang akan datang, sebagai akibat penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini.

Berikut dengan pentingnya pengelolaan piutang juga searah dengan Hery (2021:62) dalam Iman *et al.*, (2022) piutang merupakan tagihan dari pihak lain yang akan diterima oleh perusahaan akibat penyerahan barang atau jasa secara kredit. Selanjutnya menurut Warren dkk (2017), istilah piutang (*receivables*) mencakup seluruh uang yang diklaim pada entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan, dan organisasi lain. Piutang-piutang ini biasanya merupakan bagian yang signifikan dari total aset lancar. Lebih lanjut menurut Jatmiko (2017:125), piutang merupakan akibat dari transaksi atau jual beli secara kredit dengan tujuan untuk memperbesar penjualan. Yuniarti dkk (2017) yang berjudul Pengantar Akuntansi 1 dijelaskan bahwa piutang diakui pada saat terjadinya transaksi bukan pada saat diterimanya uang pembayaran. Piutang timbul karena adanya transaksi antara penjual dan pembeli yang pembayarannya dilakukan pada saat yang akan datang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian para ahli dapat disimpulkan bahwa Piutang adalah hak perusahaan atau individu atas sejumlah uang dari transaksi penjualan. Dalam memperoleh haknya, perusahaan atau individu sebagai kreditur (pemberi hutang) memberikan tanggal jatuh tempo kepada debitur (pihak yang berhutang) untuk dapat melunasi hutangnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif di mana peneliti belum memahami apa yang menyebabkan fenomena itu terjadi maka peneliti ingin berkualitatif dengan menggambarkan Pencatatan Piutang Pada Level Up Bistro. Yin (2009), Yin (2011), dan Moleong (2021) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang pada dasarnya untuk memahami suatu fenomena mengenai permasalahan oleh subjek. Creswell (2007) dan Creswell (2014) bahwa pentingnya mendalami suatu keadaan lebih sistematis dengan menggunakan cara mengamati dan mengumpulkan data serta analisis informasi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles *et al.*, 2013). sejalan dengan Sugiyono (2016) dan Rijali (2019) yang menjelaskan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, dimana ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang saling terkait pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

Metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif menurut Sugiyono (2016) menjelaskan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci teknik dalam pengumpulan data dilakukan secara tribulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan atau mendeskripsikan Pencatatan Piutang Pada Level Up Bistro.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari data observasi sebagai usaha untuk menguatkan gap penelitian. Untuk memperoleh informasi yang lebih dalam mengenai hal tersebut maka peneliti melakukan wawancara kepada informan mengenai pencatatan piutang pada Level Up Bistro. Pencatatan piutang menurut HA selaku manajer keuangan Level Up Bistro Gorontalo mengemukakan bahwa:

“Saya tidak bisa buat pencatatan piutang lo pelanggan, karna yang ba ambe juga so baku kanal jadi menurut saya tida perlu dan ribet. Jadi hanya saya catat jumlahnya”

Informasi yang diperoleh dari informan HA menunjukkan bahwa pencatatan piutang tidak menjadi wajib karena bermodalkan kepercayaan pemilik kepada pelanggan. Mengenai pencatatan piutang juga di kemukakan oleh informan lain seperti SM. Informan SM mengatakan bahwa:

“Biasanya tidak dilakukan pencatatan piutang secara teoritis, cukup hanya mencantumkan nama-nama yang berutang dan jenis barang yang diambil.”

Tanggapan informan SM menunjukkan bahwa pencatatan piutang seperti yang diharapkan agar terhindar dari tidak terkumpulnya piutang tidak dilakukan karena bermodalkan kepada kepercayaan. Kemudian informan lain memberikan pandangan terkait pencatatan piutang yaitu informan YI, mengemukakan bahwa:

“disini tidak ada pencatatan piutang, soalnya pelanggan so baku kanal dengan torang dan pelanggan juga biasanya cuman barapa hari bagitu b utang baru langsung dorang mo bayar”

Sebelumnya peneliti juga bertanya hal yang sama kepada informan DB, beliau mengatakan bahwa:

“berhubung pelannggan yang ambe juga so baku kanal jadi torang tidak buat pencatatan piutang sama sakali jadi cukup kepercayaan saja”

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari data hasil observasi dan hasil wawancara disimpulkan bahwa pencatatan piutang belum dilakukan sesuai dengan konsep teori akuntansi keuangan karena karena pengelolaan piutang hanya bermodalkan kepercayaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan Muchlis (2013:109) menyatakan bahwa piutang terjadi karena penjualan barang dan jasa tersebut dilakukan secara kredit yang umumnya dilakukan untuk memperbesar penjualan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiasmo (2016) yang mengatakan bahwa piutang adalah tagihan yang timbul dari penjualan barang dagangan dan jasa secara kredit.

Penelitian ini juga berbanding terbalik dengan Jatmiko (2017:125), yang mengatakan piutang merupakan akibat dari transaksi atau jual beli secara kredit dengan tujuan untuk memperbesar penjualan. Hal ini dikuatkan dengan penelitian Yuniarti dkk (2017) dijelaskan bahwa piutang diakui pada saat terjadinya transaksi bukan pada saat diterimanya uang pembayaran.

Hasil penelitian ini juga tidak mendukung penelitian Nurullah *et al.*, (2023) yang mengatakan bahwa dengan adanya pencatatan transaksi piutang secara rutin dan tertib, mampu mengelompokkan kategori piutang berdasarkan umur piutang serta dapat melakukan proses input terkait transaksi yang menimbulkan piutang seperti pembelian dan penjualan secara kredit. Dikuatkan lagi dengan penelitian Nida *et al.*, (2022) pentingnya akuntansi dan membuat catatan keuangan yang meliputi arus kas, neraca, catatan utang dan piutang, akan memudahkan pemilik dalam mengevaluasi hasil kegiatan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pencatatan piutang pada Level Up bistro belum dilakukan berdasarkan teori dan hanya bermodalkan kepercayaan karena piutang yang terjadi tidak disertai dengan bukti-bukti pencatatan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat diberikan kepada pihak Level Up Bistro sudah seharusnya melakukan yang Namanya pencatatan piutang yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku sehingga dapat memudahkan dalam proses pengendalian piutang dan penyusunan laporan keuangan. Sementara dalam pengembangan teoritis diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat menambah beberapa usaha yang sejenis agar diperoleh informasi yang lebih beragam di dalam pengelolaan piutang.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, John W. 2007. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (Second Edition)*. United States of America. Sage Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-inquiry-and-research-design/book246896>

- Creswell, John W. 2014. *Research Design, Qualitatives, Quantitative, and Mixed Methods Approcahes (Fourth Edition)*. United State of America: Sage Publications.https://www.researchgate.net/publication/332246566_Book_Review_Creswell_J_W_2014_Research_Design_Qualitative_Quantitative_and_Mixed_Methods_Approaches_4th_ed_Thousand_Oaks_CA_SagE
- Gonibala, R. (2022). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Keripik Pisuke Kota Gorontalo).
- Iman, S. S., Tamara, D. A. D., & Pratiwi, L. N. (2022). Perancangan Aplikasi Pencatatan Piutang Usaha bagi UMKM dalam Mendukung Efisiensi (Studi Kasus pada Bucrak Production). *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(3), 640–650. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i3.3817>
- Jatmiko, D. P. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Nida, D. R. P. P., Adyatma, I. W. C., & Dewi, A. A. S. L. (2022). Pendampingan Pelaporan Akuntansi Berbasis Digital Dan Pemanfaatan E-Commerce Bagi Umkm. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (JADMA)*, 3(1), 29–38. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/jadma/article/view/4631>
- Nurullah, A., Ghozali, E., Kesuma, N., & Rohman, A. (2023). Pengelolaan Piutang Bagi Pelaku Bisnis Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 6(3), 6–11. <https://doi.org/10.36982/jam.v6i3.2703>
- Prof. Dr. Zaki Baridwan, M.Sc., Akuntan. (2011). *Intermediate Accounting*. BFE-Yogyakarta.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sandi, A. V., & Burhany, D. I. (2020). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan A.D.D Tour & Travel. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(1), 198– 229.
- Sofyan, S. H. (2001). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Warren. C.S, dkk. (2017). *Pengantar Akuntansi 1 Adapatasi Indonesia (Keempat)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wardatussyfa, Harmain, H., & Syahriza, R. (2023). Analisis Pencatatan Akuntansi Aktiva tetap dan Akuntansi Piutang pada laporan Keuangan di Koperasi Unit Desa Cahaya Sinunukan 3 Mandaling Natal. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 1829–1891.
- Yin, R. K. (2009). *Case Study Research. Fourth Edition*. CA: Sage.
- Yin, R. K. (2011). *Qualitative Research from Start to Finish*. New York: The Guilford Press a Division of Guilford Publications.